



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 29 Juli 2021

Halaman: 2

TINGKATKAN KEMAMPUAN SATGAS DESA
BPBD DIY Cegah Kematian
Pasien Isoman

YOGYA (MERAPI) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Daerah Istimewa Yogyakarta meningkatkan kemampuan satuan tugas (satgas) penanganan Covid-19 di tingkat desa hingga RT/RW, untuk mencegah kasus kematian pasien Covid-19 saat isolasi mandiri di rumah.

Kepala Bidang Pencegahan BPBD DIY Danang Samsurizal saat dihubungi di Yogyakarta, Rabu (28/7), menuturkan upaya penguatan itu saat ini sudah berjalan melalui program pendampingan melibatkan BPBD kabupaten/kota secara serentak.

"Harapannya kita mampu mempercepat penanganan di hulunya, jangan sampai kita menangani pasien yang sudah dalam kondisi memburuk saat hendak dirujuk ke rumah sakit," jelasnya dilansir Antara.

Menurut Danang, melalui penguatan itu, diharapkan personel satgas di tingkat desa hingga RT/RW mampu melakukan penanganan serta pendataan secara dini warga yang terkonfirmasi positif di lingkungannya, termasuk mendorong mereka melakukan isolasi secara terpusat di selter yang telah disediakan pemerintah daerah. "Begitu ada yang positif harus dibangun kesadaran untuk isolasi di selter," jelasnya.

Sementara itu, Wakil Komandan Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD DIY Indrayanto menyebutkan berdasarkan data penanganan jenazah dengan protokol kesehatan di DIY, mulai tanggal 1 sampai 27 Juli 2021, total pasien Covid-19 yang meninggal dunia saat isolasi di rumah mencapai 698 jiwa, sedangkan yang meninggal dunia di rumah sakit sejumlah 1.983 jiwa.

Indrayanto mengakui penguatan kemampuan satgas di tingkat desa hingga RT/RW menjadi salah satu kunci utama untuk menekan kasus kematian pasien Covid-19 saat isolasi di rumah di DIY.

"Target utamanya adalah penyelamatan jiwa. Upaya-upaya penyelamatan jiwa yang dilakukan sedini mungkin," ujar Indra.

Ia berharap para satgas tersebut mampu membantu petugas puskesmas mengontrol kelayakan tempat isolasi war-

ga di lingkungannya berkoordinasi dengan Satgas Isoman yang dibentuk Dinkes DIY.

"Puskesmas kan kita tahu memiliki keterbatasan SDM. Jarak puskesmas dengan tempat tinggal warga juga terkadang menjadi kendala," kata dia.

Menurut dia, selama ini persoalan pencatatan serta pendataan pasien isoman di level desa hingga RT/RW menjadi salah satu problem penanganan Covid-19 secara cepat.

Satgas yang bertugas dinilai belum mampu melakukan pencatatan serta pendataan secara rapi dan masih menggunakan cara manual. "Untuk data isoman kan dari dinas kesehatan. Tetapi dari satgas sebetulnya juga ada, cuma proses pencatatannya tidak serapi yang kita harapkan, mekanisme pelaporannya juga tidak up to date.

Artinya mereka masih mencatat semauanya," jelasnya.

Dengan pendampingan yang akan difasilitasi BPBD, ia berharap para satgas RT/RW hingga desa mampu memperbarui data secara cepat melalui sistem yang disiapakan untuk dilaporkan ke kelurahan, kecamatan, hingga Puskalops BPBD DIY.

Untuk memastikan pendampingan itu terlaksana di lapangan, menurut dia, BPBD DIY akan melibatkan Babinsa dan Babinkamtibmas untuk mendampingi Satgas RT/RW.

"Harapannya progres dari penanganan pasien COVID-19 bisa termonitor untuk verifikasi. Harapannya nanti data pasien isoman sudah bisa terupdate. Kemudian yang 'ngeyel' ada berapa orang, yang tertib berapa orang," ujar Indrayanto.

(*)-d

Instansi

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggap

☐ Untuk Diketahui

☐ Jumpa Pers

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005